

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dirinyanya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.<sup>1</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003),

mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam<sup>2</sup>

Begitu juga selama ini banyak berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan

---

<sup>2</sup> M. Ngalimi Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 22

<sup>3</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 78

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain<sup>4</sup>

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.<sup>5</sup>

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Pendidikan Agama Islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam

---

<sup>4</sup> Ibid 79

<sup>5</sup> Ibid 80



pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apayang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penerapan teknik Learning Community. Teknik Learning Community adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Teknik Learning Community merupakan suatu teknik belajar dengan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri<sup>6</sup>-

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Guba, menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar Alamiah
2. Manusia Sebagai Alat ((instrumen)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis Data Secara Induktif
5. Teori dari Dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil
8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus
9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data
10. Desain yang Bersifat Sementara
11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20

<sup>7</sup> Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996).108

Maka dengan penggunaan teknik *Learning Community* ini diharapkan agar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar adalah dengan pelaksanaan kelompok belajar

Dalam penelitian ini peneliti mendapat temuan yang menarik di lapangan tentang teknik *Learning Community* yang diterapkan oleh pihak sekolah, Adapun beberapa hal yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri antara lain :

1. Pelaksanaan teknik *Learning Community* merupakan teknik pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri
2. Teknik *Learning Community* adalah teknik yang menarik perhatian siswa di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri .
3. Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan teknik *Learning Community* memicu keefektifan mengajar guru SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri<sup>8</sup>

Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual khususnya teknik *Learning Community*. Maka penulis berinisiatif

---

<sup>8</sup> Observasi di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri pada tanggal 20 Mei 2011

untuk mengambil judul : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI MELALUI TEKNIK *LEARNING COMMUNITY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SELODONO KECAMATAN RINGIN REJO KABUPATEN KEDIRI

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan motivasi dan prestasi melalui teknik *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri ?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan upaya peningkatan motivasi dan prestasi melalui teknik *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan motivasi dan prestasi melalui teknik *Learning Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi upaya peningkatan motivasi dan prestasi melalui teknik *Learning*

*Community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi SDN Selodono Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan Sekolah Dasar yang lebih dinamis dan kreatif sesuai tuntutan perkembangan zaman.
4. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang teknik *Learning Community* dan memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.